

Vol 10 No 1 Hal 358 - 368	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
------------------------------	--	---------------

PENGARUH PENDIDIKAN PRAMUKA PENEGAK-PANDEGA TERHADAP PENUMBUHAN KARAKTER MANDIRI, INTEGRITAS, DAN KEPEMIMPINAN PADA ANGGOTA DEWAN KERJA CABANG SIDOARJO

Hajar Safira Nahdliya

Heryanto Susilo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
hajar.17010034009@mhs.unesa.ac.id

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
heryantosusilo@unesa.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel: Diterima 04/2021 Disetujui 04/2021 Dipublikasikan 4/2021</p> <hr/> <p>Keywords: Pendidikan Pramuka Penumbuhan Karakter</p>	<p>Karakter adalah bentuk cara berpikir dan cara berperilaku seseorang yang kemudian akan menjadi identitas khusus pada pribadinya. Salah satu wadah untuk membina karakter pemuda yaitu melalui kegiatan pramuka. Pramuka merupakan pendidikan yang berbentuk kegiatan menyenangkan, menarik, dan praktis yang pelaksanaannya bersifat <i>outdoor</i> di luar pendidikan formal dan informal yang berlandaskan asas dasar dan metode-metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk karakter warga belajarnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pramuka penegak-pandega terhadap penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan pada anggota Dewan Kerja Cabang (DKC) Sidoarjo. Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data <i>pearson product moment</i>. Subyek pada penelitian ini sebanyak 21 anggota Dewan Kerja Cabang (DKC) Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dengan skala pengukurannya adalah skala likert. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan rumus pada SPSS 21.00 dengan tingkat kesalahan atau taraf signifikansi 5%. Uji normalitas dengan rumus <i>Kolmogorov-smirnov</i>, uji linieritas, dan uji homogenitas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 di spss 21.00. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi <i>pearson product moment</i>. Hasil dari analisis antara pendidikan pramuka penegak-pandega terhadap penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan menunjukkan bahwa tingkat koefisien korelasi sebesar 0,770, dengan signifikansi sebesar 0,05 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan pramuka penegak-pandega terhadap penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan pada anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo.</p> <p><i>Abstract</i></p> <p>Character is a form of a person's way of thinking and behaving that will become a special feature of his/her personality. One way to foster youth character is through scouting activities. Scouting is education in the form of fun, interesting, and practical outdoor activities outside of formal and informal education based on basic principles and scouting methods that aim to build the character of the learning citizens. This research was carried out with the aim to determine the effect of scout education for rover-ranger scout and senior rover-ranger scout on the growth of independent, integrity, and leadership character in Sidoarjo Regency Rover and Ranger Council. This research uses quantitative research with pearson product moment data analysis techniques. The subjects in this study were 21 members of Sidoarjo Regency Rover an The technique of collecting data using a questionnaire method with a measurement scale is a Likert scale. The validity and reliability test using the formula at SPSS 21.00 with an error rate or a significance level of 5%. The normality test with the Kolmogorov-Smirnov formula, linearity test, and homogeneity test has a significance score more than 0.05 at spss 21.00. Furthermore, testing the hypothesis using the Pearson product moment correlation test. The results of the analysis between scout education for rover-ranger scout and senior rover-ranger scout on the growth of independent, integrity, and leadership character in Sidoarjo Regency Rover and Ranger Council show that the level of the correlation coefficient is 0.770, with a significance of 0.05 ($p < 0.05$). So it can be concluded that there is a significant influence between scout education for rover-ranger scout and senior rover-ranger scout on the growth of independent, integrity, and leadership character in Sidoarjo Regency Rover and Ranger Council.</p>
<p>Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213</p>	

Harapan nasional pada ranah pendidikan adalah berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang bersumber pada nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai budaya nasional Indonesia, serta peka dan tanggap akan tuntutan transformasi peradaban yang semakin maju (Chomadi dan Salamah, 2018 :129). Maka, pendidikan pada dasarnya harus mengarahkan pada sebuah perubahan yang baik dan signifikan.

Pada era saat ini, salah satu instrumen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) untuk menjamin kelangsungan pembangunan bangsa adalah bidang pendidikan (Susanto, 2013: 1). Dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia, era globalisasi akan mampu dihadapi oleh masyarakat dengan mudah. Salah satu poin penting dari mutu SDM yaitu karakter bangsa, karena yang menentukan suatu bangsa itu maju adalah kualitas karakter bangsanya.

Oleh karena itu, jika Indonesia ingin meningkatkan kualitas SDM, maka harus memperbaiki kualitas karakter bangsanya. Karena saat ini Indonesia masih memiliki beberapa permasalahan yang cukup serius mengenai karakter bangsa yang semakin merosot. Hal ini terlihat dari peristiwa-peristiwa yang kerap terjadi di tengah masyarakat sebagaimana contohnya yaitu skandal tentang korupsi yang dilakukan oleh beberapa oknum petugas layanan publik karena mereka tidak bisa membendung keinginan pribadinya dan gagal dalam bertugas sesuai dengan nilai-nilai moral (Pratama, 2014). Dan mirisnya habituasi korupsi sudah terjadi di lingkungan pemuda seperti contohnya korupsi waktu dengan datang terlambat secara sengaja, bahkan korupsi uang ketika berada di organisasi seperti memanipulasi proposal dan laporan pertanggungjawaban kegiatan yang di kerjakan. Hal itu yang mengakibatkan terjadinya sebuah habit yang akan dibawa sampai di lingkungan pekerjaan, masyarakat, bahkan negara. Korupsi dapat terjadi karena menurunnya integritas seseorang, dimana orang sudah tidak lagi menjunjung tinggi nilai kejujuran dan tanggung jawab.

Selain itu, juga terdapat permasalahan yang terjadi pada kalangan pemuda seperti banyaknya pengangguran yang disebabkan oleh kurangnya kemandirian para pemuda untuk menciptakan usaha sendiri dan hanya bergantung pada orang lain sementara lapangan pekerjaan semakin menipis dan banyaknya persaingan. Dan seperti saat ini karakter *leadership* pada

generasi milenial di era globalisasi menjadi atensi tersendiri karena sifat kepemimpinan yang tinggi tidak lagi dimiliki oleh mayoritas generasi milenial. Para pemuda kini lebih cenderung dan nyaman untuk menjadi "*followers*" daripada seorang "*leader*". Hal ini karena akibat dari perkembangan zaman yang begitu pesat sehingga membuat rasa antusiasme dan inisiatif mereka menjadi berkurang. Dan pada akhirnya generasi milenial kini lebih memilih untuk mengikuti arus yang ada ketimbang harus menciptakan suatu perubahan yang lebih maju. Kondisi ini menjadi atensi yang sangat penting, karena pada masa mendatang yang akan melanjutkan apa yang menjadi warisan generasi sebelumnya adalah para generasi milenial.

Mengutip Watzlawick, et. al. (2011) dalam Roesminingsih, M. V. & Nugroho, R. (2018), menjelaskan bahwa informasi terbaru dan teknologi komputer saat ini jika tidak digunakan dengan bijak, akan membawa orang pada karakter negatif. seperti yang terjadi pada siswa saat ini yaitu mengerjakan makalah dengan menyalin dari internet, mereplikasi tesis (plagiarisme), dan menjawab pertanyaan ujian dengan bantuan *smartphone* yang dapat terhubung ke Internet. Jika karakter negatif seperti itu diperbolehkan untuk dilakukan siswa, hal tersebut kemungkinan dapat menurunkan kreativitas siswa. Yang konsekuensinya adalah siswa akan menjadi malas, suka mengambil jalan pintas, tidak mau mengambil resiko dan cenderung menemukan sesuatu secara instan (Tice, et. al. , 2001).

Dalam Poerwadarminta (2007:221), dijelaskan bahwa mandiri adalah sikap tidak menggantungkan diri kepada individu lain. Sementara definisi kemandirian adalah kondisi dimana dapat berdiri sendiri tanpa bergantung ke individu lain, serta mampu untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tahap perkembangan dirinya.

Integritas adalah gaya berpikir, berbicara, berperangai, serta bertingkah laku yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai moral. Dalam Soegiharto (2014), mendefinisikan Integritas sebagai suatu konsep yang merujuk pada konsistensi atau kesesuaian pada perkataan maupun perbuatan seseorang. Integritas umumnya dikaitkan dengan karakter seseorang. Integritas bukan merupakan istilah yang baru, akan tetapi hingga sekarang masih menjadi problem yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia.

Kepemimpinan diartikan sebagai suatu upaya seseorang untuk memengaruhi dan mengatur anggota

kelompoknya untuk mewujudkan visi misi organisasi (Yamin dan Maisah, 2010: 74). Kepemimpinan merupakan sifat / karakter / cara seseorang sebagai usaha dalam membimbing dan memengaruhi seseorang maupun sekelompok orang agar bersedia untuk berkolaborasi, bertanggung jawab, loyal, dan dapat dipercaya untuk menjalankan seluruh kegiatan sesuai dengan tugas serta tanggung jawabnya dalam meraih tujuan suatu organisasi.

Untuk menumbuhkan karakter yang berkualitas perlu untuk membentuk dan mengasah karakter sejak dini. Karena pada usia dini merupakan waktu yang tepat dalam membentuk karakter seseorang, dimana karakter dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif sehingga karakter positif yang terbentuk sejak dini dapat terus dibawa hingga dewasa.

Dalam Suprapti S. A. dan Riyanto, Y. (2018), Karakter adalah tingkah laku yang memiliki ciri khas dan berkarakter merupakan tipikal seseorang. Karakter akan menjadi khas dan melekat pada seseorang jika itu selalu dilakukan dan terus berlanjut. Sementara Kementerian Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, mendefinisikan berkarakter sebagai bawaan hati, jiwa, kepribadian, dan perilaku.

Kemudian dalam Lestari, G. D., dkk (2019), dijelaskan bahwa karakter adalah kebulatan jiwa manusia yang memanifestasikan dirinya dalam kesatuan pergerakan pikiran, perasaan, dan kemauan yang kemudian menghasilkan energi untuk selalu berpikir, merasakan, dan selalu menggunakan ukuran, timbangan, dan dasar-dasar tetap. Untuk menjadi perilaku yang konsisten, formasi karakter harus melibatkan aspek mengetahui, memahami, merasakan, dan tindakan. Karakter sangat sarat dengan nilai-nilai kebajikan yang harus selalu memiliki tempat untuk dilatih dalam perbuatan agar untuk membentuk kebiasaan dalam tatanan kehidupan masyarakat yang beradab. Karakter yang berkembang dalam masyarakat adalah tanggung jawab, kerjasama, rasa hormat, kasih sayang, disiplin diri, toleransi, antusiasme, persahabatan, optimisme, ketekunan, masa depan berwawasan, kegunaan, dan kejujuran.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar dalam membina seseorang supaya dapat menentukan sikap dengan bijak serta mengimplementasikannya pada aktivitas sehari-hari sehingga memiliki kontribusi yang positif di lingkungan masyarakat sekitar (Lickona, 1991).

Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam perspektif pembangunan, yaitu pada aspek pendidikan yang tidak hanya untuk mengembangkan intelektual saja

melainkan juga moral, watak, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya (Ardiansyah, 2015).

Menurut Olds (2007) dalam Lestari, G. D., dkk. (2019), menjelaskan proses pembentukan karakter dimulai dengan anak melihat dan meniru dunia disekitarnya. Contoh perilaku yang diberikan oleh orang tua adalah sangat penting untuk tahap perkembangan anak.

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan oleh institusi pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal. Pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal dijalankan dalam bentuk kegiatan belajar di kelas melalui materi mata pelajaran seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan pada pendidikan nonformal, pendidikan karakter dilaksanakan melalui ekstrakurikuler ataupun organisasi seperti contohnya Gerakan Pramuka.

Organisasi Gerakan Pramuka merupakan garda terdepan untuk membentuk karakter pemuda. Pada UU No. 12 Tahun 2010, dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka sebagai suatu organisasi bentukan pramuka dengan tujuan untuk melaksanakan Pendidikan kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan merupakan suatu upaya dalam membentuk kepribadian, akhlak mulia, dan kecakapan hidup dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan. Sehingga demikian, Gerakan Pramuka dalam hal ini sebuah organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan dan kepemudaan memiliki andil dalam penyelesaian masalah-masalah para pemuda. Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 mengenai "Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global".

Pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang termaktub dalam Pasal 5 Keppres no 24 Tahun 2009 yang menyatakan: Gerakan pramuka memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka bagi masyarakat guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Dijelaskan dalam pasal berikutnya yang menyebutkan bahwa Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda. Adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan,

kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Tujuan dilaksanakannya pendidikan pramuka adalah untuk menghayati nilai-nilai ketuhanan, kebudayaan, kecintaan alam, kebersamaan sosial, kemandirian, serta kepemimpinan pada para pemuda. Kegiatan-kegiatan dalam pramuka mengajarkan tentang solidaritas, memiliki semangat kebangsaan, bersosial, kepemimpinan, kejujuran, serta kemandirian yang termaktub dalam Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka.

Sutikno dkk. (2011:18), menjelaskan Kepramukaan sebagai pendidikan non formal yang berbentuk kegiatan menyenangkan, menarik, dan praktis yang pelaksanaannya bersifat *outdoor* dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Anggadiredja dkk. (2011:19), menjelaskan bahwa Pendidikan dalam Gerakan Pramuka dilaksanakan melalui Kepramukaan, dapat diartikan dan diasumsikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan bagi peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pokok dalam pendidikan tersebut ialah menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat yang berlaku.

Gerakan Pramuka hadir dengan wujud wahana dan wadah pengembangan kepemudaan dimana anggota muda dibagi menjadi 4 golongan yaitu Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Pada golongan Siaga dan Penggalang sistem pembinaannya masih terpusat pada anggota dewasa atau orang tua. Sedangkan pada golongan Penegak dan Pandega (usia 16-25 tahun) sistem pembinaan telah menerapkan prinsip kegiatan dari penegak-pandega, oleh penegak-pandega, dan untuk penegak-pandega. Sehingga pada usia tersebut anak diajarkan bagaimana mengelola sebuah organisasi dan kegiatan secara mandiri.

Mayoritas kenakalan remaja mulai muncul pada usia-usia golongan Penegak dan Pandega. Oleh karena itu, hadirnya Gerakan Pramuka adalah sebagai wadah pembinaan kaum muda untuk mengentaskan masalah kenakalan remaja serta meningkatkan karakter pemuda yang nantinya akan menjadi penerus estafet kepemimpinan bangsa Indonesia. Pada era seperti ini, pendidikan karakter perlu ditingkatkan di kalangan para pemuda karena permasalahan pemuda / remaja semakin kompleks. Mulai dari degradasi moral kawula muda, meningkatnya penyalahgunaan obat-obatan terlarang serta minuman keras di kalangan kawula muda.

Masalah-masalah tersebut menjadi sebuah polemik negara yang perlu mendapatkan perhatian secara penuh

Maka dari itu, untuk memperkuat karakter para pemuda dan mengatasi berbagai permasalahan remaja, Gerakan Pramuka memberikan wadah pembinaan yang dinamakan Dewan Kerja sebagai stimulus untuk memperkuat karakter pada usia Penegak-Pandega. Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega sebagai suatu tempat untuk membentuk dan membina kader-kader kepemimpinan sebagai komponen dari kwartir yang diberikan kewenangan untuk mengorganisir program dan kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega di wilayahnya (SK Kwarnas No. 005 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Dewan Kerja). Dewan Kerja terbagi menjadi 4 tingkat wilayah yaitu Dewan Kerja Nasional (DKN) pada tingkat nasional, Dewan Kerja Daerah (DKD) pada tingkat daerah/provinsi, Dewan Kerja Cabang (DKC) pada tingkat kabupaten/kota, dan Dewan Kerja Ranting (DKR) pada tingkat kecamatan.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melaporkan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh pendidikan pramuka penegak-pandega terhadap penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan pada anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo.

Pada penelitian ini, penulis meneliti pada Dewan Kerja Cabang Kabupaten Sidoarjo. Dewan Kerja Cabang Sidoarjo beranggotakan Penegak-Pandega di Wilayah Kabupaten Sidoarjo. Jumlah anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo pada periode 2016-2021 adalah 21 orang sesuai dengan SK Kwarnas Nomor 005 tahun 2017. Dengan prinsip kegiatan dari penegak-pandega, oleh penegak-pandega, dan untuk penegak-pandega, anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo diberi amanat oleh Kwartir Cabang Sidoarjo untuk mengelola seluruh Pramuka Penegak-Pandega dalam hal pembinaan dan fasilitasi kegiatan yang sesuai dengan golongan Pramuka Penegak-Pandega.

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian pada Dewan Kerja Cabang (DKC) Sidoarjo, karena belum ada penelitian seperti ini pada Dewan Kerja Cabang Sidoarjo sebelumnya. Dan sebagai bahan referensi serta evaluasi untuk meningkatkan karakter para anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo, karena pembentukan nilai-nilai karakter pada anggota DKC sangat diperlukan sebagai fondasi karakter anggota dalam menunaikan tugas dan kewajiban dengan baik serta bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. mengutip Kasiram dalam Sujarweni (2014:39), mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu cara untuk menemukan pengetahuan yang bentuk datanya adalah angka sebagai bahan untuk menelaah informasi perihal apa yang ingin diketahui.

Metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif adalah metode yang akan dipakai pada penelitian ini. Metode asosiatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menerangkan pengaruh dan hubungan sebab-akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya melalui uji hipotesis. Sugiyono (2012:11), mendefinisikan asosiatif sebagai suatu metode penelitian yang bermaksud untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini di lakukan pada Gerakan Pramuka Penegak-Pandega Kwartir Ranting Cabang Sidoarjo dengan fokus sasaran penelitian adalah anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo Masa Bakti 2016 – 2021 yang berjumlah 21 orang.

Mengutip Sugiyono (2015), mendefinisikan teknik pengumpulan data adalah tahap strategis pada sebuah penelitian dimana mengumpulkan data adalah tujuan utama dari penelitian. Pada penelitian kuantitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuisisioner. Menurut Arikunto (2005: 1001), dijelaskan bahwa angket merupakan lembar pertanyaan / pernyataan yang di berikan kepada orang lain sebagai narasumber dengan tujuan supaya orang yang di beri angket tersebut bersedia memberi tanggapan sesuai dengan maksud penggunaan angket. Angket atau kuisisioner penelitian ini diberikan kepada anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo sebagai responden pada penelitian ini.

Skala pengukuran yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah skala likert yang memiliki empat opsi jawaban yaitu : Sangat Sesuai diberi skor 4, Sesuai diberi skor 3, Tidak Sesuai diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai diberi skor 1 pada pernyataan positif. Sementara pada pernyataan negatif juga memiliki empat opsi jawaban yaitu : Sangat Sesuai diberi skor 1, Sesuai diberi skor 2, Tidak Sesuai diberi skor 3, Sangat Tidak Sesuai diberi skor 4.

Hipotesis pada penelitian ini adalah (Ha) pendidikan pramuka penegak-pandega berpengaruh terhadap penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan pada anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo. Dan (H0) adalah pendidikan pramuka penegak-pandega tidak berpengaruh terhadap penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan pada anggota Dewan Kerja Cabang

Sidoarjo. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis data uji korelasi *pearson product moment* sebagai salah satu langkah untuk mencari tahu pengaruh signifikan antara variabel X (*independent*) terhadap variabel Y (*dependent*). dalam analisis ini, variabel yang memengaruhi adalah variabel X (*independent*) dan variabel yang dipengaruhi adalah variabel Y (*dependent*).

HASIL

Terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan sebagai syarat atau kriteria analisis statistik sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik pada uji regresi linier sederhana yang terdiri dari : uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Setelah semua terpenuhi, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas meliputi penyebaran angket kepada 21 responden dari anggota Dewan Kerja Cabang (DKC) Sidoarjo masa bakti 2016 - 2021. Dalam instrumen angket yang disebarkan, terdapat 75 Pernyataan, yang terdiri dari 15 pernyataan untuk Pendidikan Pramuka Penegak-Pandega (Variabel X), 60 pernyataan untuk Penumbuhan Karakter Mandiri, Integritas, dan kepemimpinan (Variabel Y).

Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan yaitu terdapat 6 pernyataan valid pada variabel X, 16 pernyataan valid pada variabel Y. Sehingga, hasil pernyataan dari angket secara keseluruhan setelah diuji validitas sebanyak 22 pernyataan valid. Uji validitas ini menggunakan SPSS 21.00 dengan taraf 5% yang dimana dapat lebih mempermudah peneliti untuk menghitung. hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat dicermati pada tabel-tabel di bawah ini sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Kuesioner Variabel X dan Y

Nama Variabel	Hasil	R-tabel	Keterangan
Pendidikan Pramuka Penegak-Pandega (x)	0,804	0,433	Valid
Penumbuhan Karakter	0,581	0,433	Valid

Mandiri, Integritas, dan Kepemimpinan			
---	--	--	--

normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* di spss 21.00.

Tabel 4. Kriteria Distribusi Normal

Nilai Signifikansi	Keterangan
Sig > 0,05	Distribusi Normal
Sig < 0,05	Distribusi Tidak Normal

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Variabel X (Pendidikan Pramuka Penegak-Pandega)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	6

Pada *output* hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha pada data tersebut adalah sebesar 0,769 dari 6 pernyataan dengan 21 responden. Nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,769 dimana nilai Alpha > 0,6. Hal ini menandakan jika alat ukur yang digunakan adalah Reliabel.

Tabel 3. Variable Y (Penumbuhan Karakter Mandiri, Integritas, dan Kepemimpinan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	16

Pada *output* hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha pada data tersebut adalah sebesar 0,879 dari 16 pernyataan dengan 21 responden. Nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,879 dimana nilai Alpha > 0,6. Hal ini menandakan jika alat ukur yang digunakan adalah Reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan normal atau tidak normal distribusi data di setiap variabel penelitian. Menurut Sugiyono, suatu data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Uji

Hasil dari uji normalitas menggunakan metode uji *Kolmogorov-smirnov* pada variabel X, Y1, Y2, dan Y3 adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Normalitas Variabel X (Pendidikan Pramuka Penegak-Pandega)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pendidikan Pramuka Penegak-Pandega
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.05
	Std. Deviation	2.224
	Absolute	.202
Most Extreme Differences	Positive	.202
	Negative	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.356

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel 8. Uji Normalitas Variabel Y (Penumbuhan Karakter Mandiri, Integritas, dan Kepemimpinan)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Penumbuhan Karakter Mandiri, Integritas, dan Kepemimpinan
N		21

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.0000
	Std. Deviation	4.67974
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.168
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		.846
Asymp. Sig. (2-tailed)		.471

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah tahapan yang dilakukan pada penelitian kuantitatif untuk mencari tahu suatu variabel dengan variabel penelitian lainnya memiliki hubungan yang linier atau tidak, variabel pada penelitian ini yaitu variabel pendidikan pramuka penegak-pandega dengan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan. Peneliti menggunakan SPSS 21.00 untuk *test for linearity*. Apabila hasil dari uji linieritas mendapatkan nilai angka signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel penelitian memiliki hubungan yang linier. Dan apabila nilai angka signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel penelitian memiliki hubungan yang tidak linear. Hasil dari uji linieritas penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Table 11. Linearitas X terhadap Y

		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Penumbuhan Karakter Mandiri, Integritas, dan Kepemimpinan	(Com bined)	13.583	5	2.717	.096	.991
	Linearity	7.367	1	7.367	.260	.617
	Deviation from Linearity	6.216	4	1.554	.055	.994

Pendidikan Pramuka Penegak-Pandega	Within Groups	424.417	15	28.294
	Total	438.000	20	

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas, variabel X (pendidikan pramuka penegak-pandega) dengan variabel Y (Penumbuhan Karakter Mandiri, Integritas, dan Kepemimpinan) memiliki pengaruh yang linier. Hal ini dapat ditunjukkan dari angka *Deviation from Linearity* yaitu sebesar 0,994. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang merupakan kriteria untuk menentukan apakah suatu variabel linier atau tidak dalam suatu penelitian.

c. Uji Homogenitas

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.810	1	40	.186

Pada tabel Levene Statistic diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,186. Hal ini menunjukkan bahwa $p = 0,186 > 0,05$, maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogen

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dan dibuktikan yaitu “ada pengaruh antara pendidikan pramuka penegak-pandega terhadap penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan pada anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo”. Hal ini dilakukan dengan cara mengkalkulasi korelasi antara kedua variable yang akan dicari apakah ada pengaruh antara *variable independent* (pendidikan pramuka penegak-pandega) dan *variable dependent* (penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan).

Terdapat beberapa pedoman dalam menentukan signifikan atau tidak suatu data penelitian bergantung

pada tingkat kesalahan yang dipilih. (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa taraf kesalahan yang digunakan dalam suatu penelitian sebesar 5%, hal ini berarti jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan antar variabel penelitian dikatakan signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikan menunjukkan angka lebih dari 0,05 maka hubungan antar variable penelitian dikatakan tidak signifikan.

Uji hipotesis dilakukan dengan SPSS 21.00 serta menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Tingkat korelasi antar variable dalam penelitian, ditentukan dengan teknik korelasi *pearson product moment*, dengan nilai mulai dari 0,20 sampai dengan 1.

Tabel 13

Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
< 0,20	Hubungan sangat rendah
0,20 - 0,399	Hubungan rendah
0,40 – 0,599	Hubungan cukup / sedang
0,60 – 0,799	Hubungan kuat / tinggi
0,80 – 1,00	Hubungan sangat kuat

Tabel 12

Ringkasan Hasil Uji Analisis Data Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations		
	Pendidikan Pramuka Penegak-Pandega	Penumbuhan Karakter Mandiri, Integritas, dan Kepemimpinan
Pendidikan Pramuka	Pearson Correlation	1 .770**

Penegak-Pandega	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	182.952	218.000
	Covariance	9.148	10.900
	N	21	21
	Pearson	.770**	1
Penumbuhan Karakter Mandiri, Integritas, dan Kepemimpinan	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	218.000	438.000
	Covariance	10.900	21.900
	N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai r sebesar 0,770 yang bermakna bahwa pengaruh antara Pendidikan Pramuka Penegak-Pandega terhadap Penumbuhan Karakter Mandiri, Integritas, dan Kepemimpinan pada anggota DKC Sidoarjo sangat kuat . Kemudian signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$. Maka, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Pramuka Penegak-Pandega terhadap Penumbuhan Karakter Mandiri, Integritas, dan Kepemimpinan pada anggota DKC Sidoarjo

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui pengaruh pada pendidikan pramuka penegak-pandega terhadap penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan pada anggota Dewan Kerja Cabang (DKC) Sidoarjo. Teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yaitu dalam UU No 12 Tahun 2010, dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka sebagai suatu organisasi bentukan pramuka yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan merupakan suatu upaya dalam membangun akhlak mulia, kepribadian, dan kecakapan hidup dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan. Kemudian dalam Undang-Undang Reoublik Indonesia No. 12 Tahun 2010, mengenai “Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian

generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global". Dari penjelasan teori-teori tersebut dapat dikatakan bahwa Gerakan Pramuka dalam hal ini sebuah organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan dan kepemudaan memiliki andil dalam penyelesaian masalah-masalah para pemuda.

Dalam penyelenggaraannya, Gerakan Pramuka memiliki berbagai bentuk kegiatan untuk membina karakter para pemuda yaitu salah satunya adalah wadah pembinaan Dewan Kerja. Dewan Kerja adalah tempat pembentukan dan pembinaan kader pemimpin pada tingkat Kwartir yang anggotanya adalah Pramuka Penegak-Pandega Putra dan Putri, Dewan Kerja merupakan bagian yang melekat dengan Kwartir dan memiliki kedudukan sebagai komponen pelengkap Kwartir yang memiliki kewenangan dan dipercaya untuk mengelola dan membina kegiatan Pramuka Penegak-Pandega sesuai prinsip "dari penegak-pandega, oleh penegak-pandega, dan untuk penegak-pandega" dengan tuntunan orang dewasa (SK Kwarnas No. 005 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Dewan Kerja).

Dari penjelasan teori diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan pramuka sangat berperan dalam menumbuhkan karakter bangsa yang baik. Melalui wadah pembinaan bagi pramuka tingkat penegak-pandega yaitu Dewan Kerja yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan kaderisasi kepemimpinan anggota muda pramuka. Dengan demikian, dilakukan beberapa uji statistik untuk menguji teori-teori tersebut.

Dari uji kevalidasian angket yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data 21 responden dengan menggunakan *person moment* menghasilkan angka diatas angka R-tabel 0,433 sehingga angket yang digunakan peneliti adalah angket yang valid. Sehingga pendidikan pramuka penegak-pandega memiliki pengaruh terhadap karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan.

Selain itu untuk mendukung data dari angket yang digunakan peneliti valid, peneliti menguji reabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha sehingga menghasilkan angka 0,769 dari 6 pernyataan dengan 21 responden pada variabel pendidikan pramuka penegak-pandega (X), dan 0,879 dari 16 pernyataan dengan 21 responden pada variabel Penumbuhan Karakter Mandiri, Integritas, dan Kepemimpinan (Y). Hal ini menandakan bahwa alat ukur yang digunakan adalah Reliabel.

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data variabel pendidikan pramuka penegak-

pandega dengan penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan berdistribusi normal dengan nilai 0,356 untuk variabel Pendidikan Pramuka Penegak-Pandega (X), dan 0,471 untuk variabel Penumbuhan Karakter Mandiri, Integritas, dan Kepemimpinan (Y). Data-data ini menunjukkan bahwa angka hasil uji normalitas lebih dari syarat nilai signifikansi yaitu lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$)

Uji linieritas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,994 antara variabel pendidikan pramuka penegak-pandega terhadap penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan. Hasil tersebut menandakan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan pramuka penegak-pandega terhadap variabel karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan memiliki pengaruh yang linier.

Dari hasil hipotesis menggunakan *pearson product moment* menghasilkan tingkat hubungan antara kedua variabel yang tergolong tinggi (0,60-0,79) yaitu di angka 0,77. Tinggi rendahnya tingkat koefisien korelasi disesuaikan dengan kriteria tingkat koefisien korelasi yang sudah dijelaskan pada tabel 12. Dari penjelasan diatas, maka dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel pendidikan pramuka penegak-pandega terhadap penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan pada anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel pendidikan pramuka penegak-pandega terhadap penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan pada anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo

Selain untuk menunjukkan tingkat hubungan, nilai koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji hipotesis juga dapat digunakan untuk menampilkan tanda negatif ataupun tanda positif pada penelitian yang dilakukan sebagai pengukur arah pengaruh diantara variabel. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis di atas, menunjukkan tanda positif atau hubungan yang searah. Hubungan yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan apabila salah satu variabel mendapat nilai tinggi, maka variabel lain juga akan tinggi. Apabila semakin tinggi nilai variabel pendidikan pramuka penegak-pandega, maka variabel penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan juga akan memiliki nilai yang tinggi.

Sebagai bahan pertimbangan, terdapat penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Katrina Ramadhani, 2019) mengenai "Pengaruh Ekstrakurikuler

Pramuka terhadap Karakter Mandiri, Integritas dan Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar” yang hasil penelitiannya adalah ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh yang positif terhadap karakter mandiri, integritas, dan nasionalisme pada siswa SD. Besarnya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter mandiri adalah 49,2%, terhadap karakter integritas sebesar 67,1 % dan terhadap karakter nasionalisme sebesar 44,2 %.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa “ada pengaruh antara variabel pendidikan pramuka penegak-pandega terhadap penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan pada anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo” diterima dan dapat dilihat bahwa antara variabel pendidikan pramuka penegak-pandega terhadap variabel penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan mempunyai tingkat koefisien korelasi 0,770. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan pramuka penegak-pandega memiliki pengaruh yang tinggi/kuat terhadap penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan. Nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel pendidikan pramuka penegak-pandega dengan penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan adalah 0,000 (< 0,05), dapat dikatakan bahwa terdapat signifikansi pada pengaruh antara kedua variabel. Dan juga terdapat hubungan searah diantara kedua variabel yang ditunjukkan dengan tanda positif. Apabila nilai penerapan pendidikan pramuka penegak-pandega tinggi, maka semakin tinggi pula variabel penumbuhan karakter mandiri, integritas, dan kepemimpinan pada anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. H. 2016. *Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. Jurnal Kebijaksanaan Pendidikan Edisi 1 Vol. V.
- Anggadiredja, J. T. dkk. (2011). *Kursus Mahir Lanjutan untuk Pembina Pramuka : Golongan Penggalang*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Ardiansyah, A. A. 2015. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD se Kecamatan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Musyawaran Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018. 2019. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga No 07*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2013. *Pola Mekanisme Pembinaan Pramuka Pandega No 176*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2013. *Pola Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak No 176*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2017. *Petunjuk Penyelenggaraan Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega No 005*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lestari, G. D. , dkk. 2019. *The Culture of Parenting Indonesian Tribes in the Habituation of Children's Character*. Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 303.
- Marzuki & Hapsari, L. 2015. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2
- Pratama, A. H. & Supriyadi. 2014. *Kepribadian Pegawai Negeri Sipil yang Berintegritas Berdasarkan Teori Eysenck*. Jurnal Psikologi Udayana, 1 (3): 462-475.
- Ramadhani, K. 2019. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Mandiri, Integritas dan Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar*. Tesis. Universitas Negeri Malang.
- Roesminingsih, M. V & Nugroho R. 2018. *Local Wisdom of Samin Community: The Core Values to Build Characters*. Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173.
- Soegiharto, R. 2014. *Membangun Integritas Widyaiswara*. Jurnal Lingkar Widyaiswara: 1 (4): 92-103.
- Susanto, T. Y. 2017. *Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik di Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sutikno, dkk. (2011). *Buku Kursus Pembina Pramuka : Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta. Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Suprpti S. A. dan Riyanto, Y.. 2018. *Implementation of Strategic Management In The Establishment of*

Characters In Basic School. Atlantis Press : Advances
in Social Science, Education and Humanities
Research, volume 21